



## Harus Serius Dalam Mengelola Sampah

**BICARA** mengenai sampah seokah tidak akan ada habisnya. Terlebih di perkotaan, sampah menjadi masalah tersendiri.

Tentu kita masih ingat ketika TPSA Piyungan diblokir sehingga truk tak bisa membuang sampah. Betapa repotnya kita. Betapa sibuknya pemerintah, utamanya Pemkot Yogyakarta.

Pemandangan tumpukan sampah ada tersaji di mana-mana. Depo-depo meluber. Bau menyengat sangat mengganggu.

Setiap hari, kita memproduksi sampah. Kadang malah cuek dan tidak peduli, membuang sampah sembarangan.

Butuh satu terobosan, selain tentu memerlukan kesadaran kita dalam memproduksi sampah. Mereduksi dan bahkan memanfaatkan menjadi cara apik kita untuk berperan mengurangi produksi sampah.

Di Kota Yogyakarta, pada awal 2023 diluncurkan Gerakan Zero Sampah Anorganik. Hasilnya, baru 10 hari berlangsung, program tersebut terbukti mampu mereduksi alokasi limbah yang dibuang ke TPSA Piyungan.

Catatan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto, saat ini limbah yang dibuang ke TPSA Piyungan berkurang sekitar 15 ton per harinya.

Sebelum gerakan itu dilaksanakan, setiap harinya terdapat 260 ton sampah baik organik maupun anorganik yang dibuang di TPSA Piyungan.

Namun dari total pengurangan itu, DLH Kota Yogyakarta belum bisa memaparkan hitungan secara rinci terkait jenis sampah yang telah tereduksi. Entah itu organik, anorganik, atau residu, yang merupakan limbah sisa dan tak punya nilai keekonomian, karena gerakan baru berjalan kurang dari dua pekan.

Apapun itu, yang jelas terjadi pengurangan volume sampah dan itu harus diteruskan. Pemkot Yogyakarta harus lebih gencar dalam mengajak warga untuk menjalankan gerakan ini.

Pemkot Yogyakarta harus serius dan tidak boleh lelah dalam mengelola sampah. Tentunya butuh orang-orang yang memang peduli, sehingga dia bekerja dari hati.

Di sisi lain, Pemkot Yogyakarta juga tidak boleh tanggung dalam mengalokasikan anggaran untuk penanganan sampah perkotaan.

Ini juga bagian dari keseriusan pemerintah dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan.

Kita akan lihat, bagaimana hasil evaluasi gerakan ini pada tiga bulan atau Maret nanti. Kita berharap, volume sampah yang bisa dikurangi lebih besar lagi sehingga ini bisa menjadi model untuk dikembangkan.

Dan terakhir, tentu kesadaran kita sendiri dalam upaya mengurangi produksi sampah. Bisa dimulai dari mengurangi sampah plastik, atau mendaur ulang plastik.

Hal yang paling sederhana bisa dilakukan adalah membawa kantong belanja ketika berbelanja di warung, mini market, pasar dan lainnya.

Artinya, pengelolaan dan manajemen sampah itu sudah dimulai dari rumah tangga. Ini menjadi penting, karena sampah rumah tangga jumlahnya juga besar.

Mari mencintai lingkungan dan itu tidak harus muluk-muluk, karena kita bisa memulai dengan mengurangi sampah atau tidak lagi nyampah. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005